


The Teachers' Strategies in Improving Islamic Religious Education Learning during the Pandemic at Nunggal Rejo State Elementary School

(Strategi Guru dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pandemi di SD Negeri Nunggal Rejo)

Citra Ayu Anggraini^{1*}, Susi Nawanti¹, Muhammad Amir¹, Ghufroon Faqih¹, Hendy Kurniawan¹, Ari Purnomo¹, Subandi¹, Indah Sari¹, Marwiyah¹, Siti Munawaroh¹

¹ Institut Agama Islam Ma'arif NU Metro Lampung, Indonesia

 anggrainiayu@gmail.com*

Abstract

The COVID-19 pandemic has significantly disrupted the learning process, requiring teachers to adapt in order to fulfill their roles as educators and mentors. Learning during the pandemic differs greatly from pre-pandemic methods, and teachers must choose appropriate strategies to ensure effective teaching continues. This study aims to explore the strategies employed by Islamic Education (PAI) teachers to enhance PAI learning during the pandemic at SDN 1 Nunggal Rejo, and to examine how the learning process was conducted during this period. This qualitative research was conducted at SDN 1 Nunggal Rejo using data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The data were collected, processed, and analyzed to draw conclusions. The findings indicate that teachers implemented several strategic approaches, including goal-oriented instruction, structured procedures, and clearly defined learning activities. Teachers acted as facilitators, and although discipline and time management were challenging, learning continued through a combination of online and limited face-to-face methods.

Keywords: Teachers' Strategies, Enhance Learning Religious Education

ARTICLE INFO

Article history:

Received

June 01, 2022

Revised

August 13, 2022

Accepted

September 25,

2022

Published by

ISSN

Website

This is an open access article under the CC BY SA license

CV. Creative Tugu Pena

2774-4299

<https://attractivejournal.com/index.php/bse/>

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang memberikan dampak sangat besar terhadap segala aspek kehidupan masyarakat. Virus ini berkembang dengan sangat cepat dan menyebar luas ke seluruh dunia. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah dengan melakukan *social distancing* guna untuk meminimalisir penyebaran virus Covid-19. *Social distancing* yaitu membatasi kunjungan ketempat ramai, menjauhi kerumunan, dan membatasi kontak langsung dengan orang lain.

Dengan adanya wabah virus Covid-19 ini berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan pada dirinya. Undang undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.(Wina;2006)

Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.(Surat Covid;2020) Dengan adanya perubahan proses pembelajaran ditengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru memiliki peranan penting dalam usaha keberhasilan pembelajaran.

Guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Strategi mengajar pada masa pandemi Covid-19 tentu berbeda dengan strategi yang biasanya dilakukan sebelum adanya pandemi. Ini merupakan menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk mempersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, agar murid paham dengan materi yang disampaikan dan memilih aplikasi yang mudah diakses oleh murid dengan melakukan pembelajaran jarak jauh secara online.

Khususnya guru mata pelajaran PAI juga sangat diharapkan dapat membangkitkan semangat peserta didik serta mampu memahami peserta didik secara mendalam membuat strategi yang tepat untuk mengajar, serta harus mampu memahami apa saja kendala yang dialami peserta didik selama pembelajaran dimasa pandemi ini. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan. Dampak belajar pendidikan agama Islam secara daring pada masa pandemi ini bagi peserta didik adalah peserta didik merasa bosan belajar dirumah, keterbatasan paket internet yang membuat peserta didik tidak bisa mengikuti pelajaran secara online, dan prestasi menurun karna materi tidak dapat dipahami dengan baik.

Strategi pembelajaran berperan sangat penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dan guru lah yang memiliki peran penting untuk menentukan strategi yang akan digunakan. Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti lakukan di SDN 1 Nunggal Rejo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Dan yang peneliti fokuskan untuk penelitian yaitu pada kelas 4. Karena pada kelas tersebut terdapat permasalahan ketika pembelajaran pada masa pandemi ini. Guru PAI mengajar memberikan materi melalui media whatsapp secara daring, dan ketika pembelajaran tatap muka guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah sehingga peserta didik merasa bosan ketika mengikuti pelajaran daring maupun tatap muka. Hal ini dibenarkan oleh peserta didik sendiri ketika sedang melakukan wawancara dengan peneliti dan ketika peneliti melakukan pengamatan saat kegiatan pembelajaran berlangsung⁴

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang “memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar

belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan”(Margono;2010) Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran PAI dimasa pandemic di SDN 1 Nunggal Rejo.

Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian

Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Rukty Sedyo, Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur pada tahun ajaran 2021/2022. Dalam prosesnya, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci yang mengumpulkan dan menafsirkan data. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan penjelasan yang luas dan mendalam mengenai ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati, yang ditelaah secara menyeluruh, komprehensif, dan holistik.

HASIL DAN PEMAHASAN

Guru merupakan komponen penting dalam proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, strategi untuk meningkatkan pembelajaran PAI dimasa pandemi ini sebagai berikut:

1. Belajar mengajar memiliki tujuan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan pada saat penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini menggunakan 2 sistem pembelajaran yaitu secara daring dan tatap muka terbatas. Dengan tujuan agar proses pembelajaran dapat berlangsung, guru dapat menjalankan tugasnya yaitu membimbing anak didik, memberi pengetahuan kepada anak didik dan agar kualitas belajar meningkat dibandingkan dengan tidak adanya kegiatan pembelajaran sama sekali pada masa pandemi seperti ini.

Hal tersebut sebagaimana pendapat Edi suardi yang mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar memiliki tujuan yakni untuk membentuk anak didik dalam suatu perkembangan tertentu. Inilah yang dimaksud dengan kegiatan belajar mengajar sadar akan tujuan, dengan menempatkan anak didik sebagai pusat perhatian.

2. Ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan pada saat penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo ketika proses pembelajaran dimasa pandemi ini berlangsung guru harus memberkan konsep, menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari materi tersebut agar peserta didik tidak merasabingung dan harus berdasarkan RPP yang digunakan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Edi suardi agar dapat mencapai tujuan secara optimal, maka dalam melakukan interaksi perlu ada prosedur, langkah langkah sistematis dan relevan. Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang satu dengan yang lainnya mungkin akan membutuhkan prosedur dan desain yang berbeda .

3. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi khusus.

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo sebelum melakukan proses pembelajaran guru terlebih dahulu harus sudah menyiapkan materi khusus yang akan diberikan ke peserta didik. Terutama pada masa pandemi seperti ini yang waktu jam belajarnya tidak dapat berjalan dengan maksimal maka guru harus bisa mencari cara agar materi yang diberikan kepeserta didik bisa dipahami dengan baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari hari. Biasanya sebelum melakukan kegiatan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi

husus yang sudah di desain menggunakan mediadan menggunakan metode yang tepat agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Seperti ketika akan menjelaskan materi tentang tata cara sholat tidak bisa hanya dijelaskan menggunakan metode berceramah dan hanya menggunakan buku cetak saja, tetapi harus menggunakan laptop yng disambungkan ke LCD/ proyektor yang sudah disiapkan oleh sekolah. Agar peserta didik mudah memahaminya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Edi suardi, dalam halini materiharus didesain sedemikian rupa sehingga cocok untuk mencapai tujuan. Sudah barang tentu dalam hal ini perlu memahami komponen komponen yang lain, apalagi komponen anak didik yang merupakan sentral. Materi harus sudah didesain dan disiapkan sebelum berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

4. Ditandai dengan aktivitas peserta didik

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti temukan pada saat melakukan penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo merupakan sekolah penggerak yang dimana pembelajarannya harus yang bertitik beratkan yang mengaktifkan peserta didik untuk dapat melakukan aktivitas ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak hanya duduk diam saja. Ketika pembelajaran daring terdapat banyak sekali kesulitan yangdihadapi, tetapi itu semua bisa teratasi guru ketika mengajar memberika materi/ tugas dapat tersampaikan ke peserta didik dan peserta didik aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru PAImengajar ketika daring menggunakan media aplikasi whatsapp yang paling mudah digunakan. Biasanya beliau mengirimkan tugas/materi melalui group whatsapp dan menyuruh peserta didik untuk mempraktikan membuat vidio seperti yang sudah dijelaskan. Dan ketika tatap muka biasanya menggunakan laptop untuk menayangkan tugas/ vidio dengan menggunakan LCD/ Proyektor.Jadi tidak hanya berpacu menggunakan buku cetak saja.Agar peserta didik menjadi aktif dan bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran dan tidak merasa bosan.

Hal tersebut sebagaimana pendapat Edi suardi, sebagai konsekuensi, bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Aktivitas anak didik dalam hal ini, baik secara fisik maupun secara mental, aktif.

5. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan ketika penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo guru gurunya tetap menjalankan tugasnya sebagai pembimbing, memberikan pengetahuan kepada peserta didik dengan baik walaupun tidak bisa secara maksimal karena masi dimasa pandemi dengan keterbatasan waktu dan sarana prasarana yang ada. Dan guru guru di SDN 1 Nunggal Rejo ini terbuka dan selalu siap jika ada wali murid/ peserta didik mengalami kesulitan dan bisa menemuinya disekolah ketika tatap muka memberikan materidengan cara menjelaskannya sampai peserta didik benar benar pahamdenganmateri yang disampaikan begitu juga ketika pembelajaran secara daring beliau memberikan materi melalui aplikasi whatsapp dan selalu mengingatkan dan membimbing peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari hari agar menjadi anak yang lebih baik lagi.

Hal tersebut sebagaimana dengan pendapat Edi suardi, dalam perannyasebagai pembimbing, guru harus siap sebagai mediator dalam segala situasi proses belajar mengajar, sehingga guru akan merupakan tokoh yang dilihat dan ditiru tingkah lakunya oleh anak anak.

6. Dalam kegiatan belajar mengajar menumbuhkan sikap disiplin

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan ketika penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo kegiatan pembelajarannya menggunakan 2 sistem secara daring dan tatap muka terbatas. Guru dituntut untuk dapat menumbuhkan sikap disiplin kepada peserta didik. Tetapi karena adanya banyak kendala tidak semuanya bisa disiplin.Kegiatan pembelajaran ketika daring dan ketika tatap muka terbatas masuk dengan berdasarkan nomor absen sesuai dengan sesinya masing masing. jumlah peserta didik dikelas 4 ada 21 anak hanya sebagian

yang masuk tatap muka dari absen 1-11 sesi 1 dan absen 12- 21 disesi 2 begitu seterusnya. Tetapi masi ada saja yang tidak disiplin datang kesekolah tidak berdasarkan dengan jadwal sesi nya. Seperti yang seharusnya absen 07 datang di sesi 1 malah datang di sesi 2 dengan beralasan lupa dengan jadwal sesi masuk sekolahnya. Dan ketika dimasa pandemi seperti ini protokol kesehatan harus tetap dipatuhi, tetapi masi ada juga peserta didik yang tidak mematuhi tidak membawa masker,dengan alasan lupa dan masi banyak peserta didik yang tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu dengan berbagai macam alasan seperti yang tidak memiliki paket internet, handphone nya barengan dengan ayahnya yang baru bisa mengirimkan tugas menunggu ayahnya pulang kerja dan lain sebagainya. Tetapi ini semua tidak menghambat proses pembelajaran.

Hal tersebut sebagaimana yang dijeaskan Edi suardi, disiplin dalam kegiatan belajar mengajar ini diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang sudah ditaati oleh pihak guru maupun anak didik dengan sadar.

7. Ada batas waktu

Berdasarkan temuan ang peneliti temukan ketika penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo proses pembelajaran pada masa pandemi saat ini menggunakan 2 sistem pembelajaran yaitu secara daring dan tatap muka terbatas. dengan pengurangan jam belajar dari yang awalnya pembelajaran dari pukul 07.30 - 12.30 menjadi 07.30 -10.30.hal ini tetap dilakukan agar kegiatan pembelajaran tetap dapat berjalan dengan baik walaupun tidak dapat berjalan dengan baik secara maksimal. Dan mengalami kesulitan karena keterbatasan waktu guru tidak dapat menyampaikn materi dengan baik dan peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik dan cepat. Ini merupakan menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Edi suardi, untuk mencapai tujuan pembelajaran tentu dalam proses pembelajaran batas waktu itu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan.

8. Evaluasi

Berdasarkan temuan yang peneliti temukan ketika penelitian di SDN 1 Nunggal Rejo kualitas belajarnya sudah baik karena kepala sekolahnya selaku supervisi sudah menjalankan tugasnya untuk mengecek persiapan guru ketika mengajar dan selalu siap menerima masukan dari orang tua murid yang mengalami kesulitan atau ada keluhan karena wali murid di SD ini memiliki paguyuban sendiri jadi memudahkan untuk berinteraksi antara guru dengan wali murid.dan guru guru sudah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu membimbing, memberikan pengetahuan materi/tugas kepada anak didik sesuai dengan RPP dan buku pedoman masing masing. Dan guru gurunya mengajar pada masa pandemi saat ini selalu memberikan mateti dan selalu menjelaskannya dan setelah itu ada tanya jawab untuk selingan agar peserta didik tidak merasa bosan dan melakukan evaluasi kepada peserta didik agar tau sejauh mana kemampuan memahami materi yang telah diberikan karena dengan adanya keterbatasan waktu dan proses pembelajarannya berbeda ketika sebelum adanya masa pandemi.

Hal tersebut sebagaimana yang dijelaskan Edi suardi, dari seluruh kegiatan diatas, masalah evaluasi bagian penting yang tidak bisa diabaikan, setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar evaluasi harus guru lakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan. Usaha yang dilakukan oleh pemimpin Pondok Pesantren Miftahul Ulum yaitu dengan cara mengadakan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim yang dilaksanakan setelah selesai sholat Isya' dengan menggunakan beberapa metode seperti keteladanan dan pembiasaan, nasihat, dan tanya jawab. Dalam usaha ini pemimpin pondok mengharapkan para santrinya memiliki kepribadian yang baik, seperti yang terdapat di dalam kitab Ta'limul Muta'alim yang telah mereka kaji tersebut. Dimana kitab Ta'limul Muta'alim menjelaskan bagaimana adab atau akhlak seorang murid atau santri ketika sedang mencari ilmu, agar ilmu yang mereka dapat bisa bermanfaat bagi mereka dan umumnya orang lain, dan bisa memberikan keberkahan dalam hidup mereka.

Pembentukan kepribadian santri yang dilakukan oleh pemimpin, bukan hanya dengan mengadakan pengajian kitab Ta'limul Muta'alim tetapi pemimpin juga berusaha mendekati setiap santri-santrinya untuk mengetahui karakter dari masing-masing santri, agar bisa mengambil celah untuk memperbaiki kepribadian mereka yang kurang baik. Dalam proses pendekatannya dengan santri, pemimpin tidak melakukannya sendiri, tetapi terkadang meminta bantuan terhadap pihak pengurus pondok yang setiap harinya bersama dengan para santri untuk meminta informasi atas apa saja yang telah para santrinya lakukan. Untuk para santri agar meningkatkan kesadaran diri dari masing-masing santri, bahwasanya mereka berada disuatu lembaga yang peraturannya harus mereka ta'ati, dan harus bijaksana dalam menyikapi suatu keinginan atau hawa nafsu yang dapat merugikan diri mereka sendiri.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan dari hasil teman dikelas 4 SDN 1 Nunggal Rejo bahwa strategi yang digunakan guru PAI dalam mengatasi pembelajaran PAI di masa pandemi adalah dengan guru dalam proses pembelajaran menggunakan 2 sistem yaitu secara daring dan secara tatap muka terbatas. Dan strategi yang digunakan guru di SDN 1 Nunggal Rejo ini adalah sebagai berikut: Belajar mengajar memiliki tujuan, ada suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan satu penggarapan materi yang khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, dalam kegiatan belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing, dalam kegiatan belajar mengajar membutuhkan disiplin, ada batas waktu, dan evaluasi. Walaupun ketika kegiatan belajar mengajar strategi itu semua tidak bisa semuanya berjalan dengan baik. Bagi pihak sekolah agar terus berupaya maksimal untuk memberikan fasilitas yang terbaik agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik apalagi dengan kondisi saat ini. Agar selalu memberikan motivasi dan menyampaikan materi dengan cara menggunakan strategi yang tepat dan menarik agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dan memahami dengan baik. Agar selalu dapat mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara daring maupun tatap muka dengan baik. Dan dapat memahami/ memperhatikan materi yang telah disampaikan dan dapat membelajarnya dalam kehidupan sehari-hari.

REFERENSI

- Aswati. " Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 36 Purwokerto". 2021
- Abubakar, I., & Hemay, I. (2020). pesantren resilience: The path to prevent radicalism and violent extremism. *Studia Islamika*, 27(2), 397-404. Google Scholar.
- Ahdar, A., Halik, A., & Musyarif, M. (2020). Moderation and mainstream of pesantren/madrasah education. *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 13(1), 14-37. <https://doi.org/10.35905/kur.v13i1.1369>.
- Arifinsyah, A., Andy, S., & Damanik, A. (2020). The Urgency of religious moderation in preventing radicalism in Indonesia. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 21(1), 91-108. <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i1.2199>
- Darmato, Aresta . "Optimalisasi sumber pendapatan asli daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah di kabupaten kutai timur". Vol 4.no 1, 2016
- Hamid, F. Z. (2018). Appraising the moderation Indonesian Muslims with special reference to Muhammadiyah and Nahdlatul ulama. *Appraising the Moderation Indonesian Muslims with Special Reference to Muhammadiyah and Nahdlatul ulama*, 12(1), 1-30. <http://dx.doi.org/10.21043/addin.v12i1.4179>.

- Hashimov, E. (2015). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook and the coding manual for qualitative researchers*: Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. Thousand Oaks, Ca: Sage, 2014. 381 Pp. Johnny Saldaña. Thousand Oaks, Ca: Sage, 2013. 303 Pp.<https://doi.org/10.1080/10572252.2015.975966>.
- Huda, M. C., Sukirno, S., & Ma'mun, S. (2020). pesantren and taking in Indonesia: Lawrence Friedman's legal system perspective. *Jurnal Penelitian*, 17. Google Scholar.
- M. Said,. 101 Hadits Tentang Budi Luhur. Bandung : Al – Ma'arif. 1986
- Novia Audria. Strategi Guru Dalam meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Sistem Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar, (dalam skripsi), Universitas Jambi. 2021
- Panut Setiyono, Etika Handayani, Selvia, Wahyu Widiana. Strategi guru dalam pembelajaran daring pada masa covid -19 di sekolah dasar,dalam jurnal riset pendidikan dasar.vol 3 No. 3. 2020
- Raihani Alfiah. Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 2 Katingan Hilir, (dalam skripsi) Institut Agama Islam Negeri.2020
- Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Surat Edaran Nomor 4 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID.2020.
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta. 2010
- Wahyu Aji Fatma Dewi,"Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar ", Dalam Edukatif, Jurnal Ilmu Pendidikan,Vol.2,No.1,2020

Copyright Holder :

© Citra Ayu Anggraini,et all., (2022).

First Publication Right :

© Bulletin of Science Education

This article is under:

CC BY SA